

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia yang menyebabkan dampak dalam berbagai bidang, salah satu yang paling terkena dampak ini adalah bidang pendidikan yaitu pembelajaran tidak diperbolehkan tatap muka di sekolah melainkan dilakukan di rumah, sehingga aktifitas belajar dan mengajar dilakukan melalui daring atau pembelajaran online dari rumah.

Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan. Kelebihan pembelajaran daring diantaranya seluruh lapisan masyarakat dimana saja di Indonesia dapat mengikuti program ini. Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan umpan balik terkait, menggabungkan kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.¹

Perkembangan teknologi yang mendukung pembelajaran di kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada

¹ Sobron A.N,dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Sains dan Enterpreneurship, 2019,h.1

program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyak pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak mendukung guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta pada proses selanjutnya siswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran jika ada materi yang sulit untuk dipahami.

Dalam pembelajaran yang dilakukan dirumah, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi serta mendidik anaknya melakukan pembelajaran serta mengawasi berjalannya pembelajaran agar berjalan dengan baik. Mendidik anak termasuk kewajiban terbesar bagi para orang tua, sebagaimana seorang ayah bertanggung jawab dalam membina fisik dan tubuh anak-anaknya dan juga dituntut untuk bertanggung jawab dalam mendidik dan membina akhlak dan spiritual mereka. Pentingnya mendidik anak dimulai sejak dini karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak kecil sesuai fitrahnya.

Ajaran islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka, juga termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik sebaik-baiknya. Dengan tujuan menciptakan pribadi anak yang baik, mengetahui yang makhruf sekaligus mengamalkannya. Melalui pendidikan terhadap anak khususnya, orang tua akan

terhindar dari bahaya fitnahdan terhindar pula dari bahaya siksa api neraka², sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah At-Tahrim ayat 6:

شِدَادٌ غِلَاطٌ مَلِيكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ فَوَا أَمُّوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
(سورة التحريم:٦) يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا

Terjemahannya :

*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS. At-Tahrim ayat 6)*³

Dalam pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.⁴

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Anak usia dini merupakan pribadi yang unik dimana pada usia tersebut

² Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet II, 2012) h. 211-212

³ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, Cet. V, 2005) h. 560

⁴ Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No.20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) hal 4

anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, seni, dan sosial emosional. Perkembangan aspek tersebut tentunya berjalan sesuai dengan tahapan yang dilalui anak tersebut. Pada masa ini anak usia dini disebut dengan istilah golden age atau masa emas. Pada masa ini seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk dapat tumbuh dan berkembang secara cepat, sesuai dengan rangsangan yang diperolehnya. Namun, hal yang perlu diingat adalah bahwa perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda dan memiliki keunikan tersendiri.

Dengan adanya pembelajaran daring maka kegiatan belajar mengajar untuk anak di Taman Kanak-Kanak dilakukan secara online atau dilakukan dirumah masing-masing, dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan bersama orangtua ataupun anggota keluarga yang ada dirumah. Karena dilakukan dirumah masing-masing tentunya anak tidak bisa bertemu dengan guru ataupun teman-temannya secara langsung. Meskipun hal tersebut dilakukan untuk menjaga anak-anak dari bahaya virus yang masih tersebar, namun jika pembelajaran dilakukan secara terus menerus dirumah dan dalam rentang waktu yang lama tentunya akan menimbulkan permasalahan bagi perkembangan sosial dan emosional anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap anak usia 5-6 tahun di Desa Bojong Leles RT 03/RW 06, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak Banten, menunjukkan bahwa pembelajaran daring berdampak terhadap perkembangan sosial emosional anak, dampak tersebut berupa anak kurang berinteraksi dengan teman

sekelasnya karena pembelajaran dilakukan secara daring di rumah, kurangnya kerjasama, selain itu anak mudah merasa bosan, kesal, sedih ataupun marah karena pembelajaran yang dilakukan dirumah tersebut. Untuk itu peneliti mengambil judul “Dampak dan Solusi Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi di Desa Bojong Leles RT 03 RW 06, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak Banten)” sehingga diharapkan peneliti bukan hanya mengetahui dampak dari pembelajaran daring tersebut melainkan juga menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi.⁵

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalahnya yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan sosial emosional pada anak usia dini di Desa Bojong Leles RT 03 RW 06, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak Banten?
2. Bagaimana dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Bojong Leles RT 03 RW 06, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak Banten?
3. Bagaimana solusi dari dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Bojong Leles RT 03 RW 06, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak Banten?

⁵ Hasil observasi pra penelitian di Desa Bojong Leles RT 03/ RW 06 kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak Banten tanggal 5-20 Juli 2021

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional pada anak usia dini di Desa Bojong Leles RT 03 RW 06, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak Banten
2. Untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Bojong Leles RT 03 RW 06, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak Banten
3. Untuk mengetahui solusi dari dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Bojong Leles RT 03 RW 06, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak Banten

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

a) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya terkait Dampak dan solusi Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Bojong Leles RT 03/ RW 06, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak Banten.

b) Manfaat praktis

1. Manfaat bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat mengetahui Dampak dari Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Bojong Leles RT 03/ RW 06, serta dapat menemukan cara untuk mengatasi dampak tersebut.

2. Manfaat bagi sekolah
3. Sebagai referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan khususnya mengenai dampak dan solusi Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui dampak dan solusi pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Sehingga perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian, agar hanya terfokus pada masalah yang akan diteliti.

Pembatasan masalah merupakan ruang lingkup peneliti dalam melaksanakan penelitian. Untuk menghindari terjadinya luasnya pembahasan, maka penelitian dibatasi pada:

1. Peneliti membahas dampak dan solusi pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.
2. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun yang pernah melaksanakan pembelajaran daring di Desa Bojong Leles RT 03/ RW 06 Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak Banten.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah penyusunan skripsi, penulis membagi skripsi ini kedalam lima bagian dalam sistematika pembahasan:

Pada BAB kesatu peneliti menjelaskan mengenai pendahuluan; terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah dan Sistematika Pembahasan.

Pada bagian BAB kedua peneliti menjelaskan mengenai Landasan teoritis Anak Usia Dini, Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosial Emosional, Solusi Dari Dampak Pembelajaran Daring, penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka pemikiran.

Pada BAB ketiga ini peneliti menjelaskan Metodologi Penelitian; terdiri dari tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Pada BAB keempat ini menjelaskan Hasil dan Pembahasan, meliputi: hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Dan pada bagian BAB kelima penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN